

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan pada BAB 1 sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa tujuan penelitian :

- 1) Untuk mengetahui apakah sikap skeptisme profesional auditor berpengaruh terhadap penugasan audit yang dilaksanakannya.
- 2) Untuk mengetahui apakah komunikasi interpersonal berpengaruh terhadap penugasan audit yang dilaksanakannya.
- 3) Untuk mengetahui apakah pemahaman auditor mengenai standar audit berpengaruh terhadap penugasan audit yang dilaksanakannya.

#### **B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Objek dalam penelitian “Pengaruh sikap skeptisme profesional, komunikasi interpersonal, dan standar audit terhadap penugasan audit” adalah auditor-auditor di Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Timur.

#### **C. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif yang meliputi kuisioner yang peneliti berikan kepada auditor di Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Timur. Menurut Rosgand Mulyana (2005), melalui metode analisis kuantitatif, responden

dapat memberikan bobot, peringkat, atau skor yang sesuai dengan responden rasakan.

#### **D. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor-auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Timur. Metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *convenience sampling*. Alasan peneliti menggunakan metode *convenience sampling*, yang memiliki arti bahwa unit sample yang ditarik mudah dihubungi, mudah diukur, dan bersikap kooperatif. Metode *convenience sampling* ini digunakan karena peneliti memiliki kebebasan untuk memiliki sample dengan cepat dari elemen populasi yang datanya mudah diperoleh peneliti. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu berasal dari tanggapan atas kuisisioner yang diberikan. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yang datanya diperoleh langsung dari auditor-auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Timur. Data diperoleh dari hasil penyebaran kuisisioner kepada pihak responden yakni auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Timur.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Jenis teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa kuisisioner yang berisi pertanyaan atau pernyataan tertulis

yang ditujukan kepada responden untuk dijawab. Teknik pengumpulan data seperti ini cocok digunakan dalam penelitian yang membutuhkan jumlah responden yang cukup besar dan tersebar di cakupan wilayah yang luas. Lalu untuk skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert. Menurut Sugiyono (2012), skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Melalui skala likert, variabel akan dijabarkan menjadi indikator-indikator variabel yang berguna dalam menyusun pertanyaan maupun pernyataan. Instrumen dalam skala likert dapat dibuat dalam bentuk *cheeklist* maupun pilihan ganda. Cara penilaian menurut skala likert adalah sebagai berikut:

**Tabel III.1**

**Penilaian Skala Likert**

| POIN | MAKSUD TANGGAPAN          |
|------|---------------------------|
| 1    | Sangat Tidak Setuju (STS) |
| 2    | Tidak Setuju (TS)         |
| 3    | Netral (N)                |
| 4    | Setuju (ST)               |
| 5    | Sangat Setuju (SS)        |

## **2. Operasional Variabel Penelitian**

Penelitian ini meneliti empat variabel, yaitu sikap skeptisme profesional auditor (SP), komunikasi interpersonal (KI), dan standar audit (SA), dengan penugasan audit (PA). Penelitian ini akan menganalisis pengaruh antara variabel independen, pemahaman sikap skeptisme profesional, komunikasi interpersonal, dan standar audit, dengan variabel dependen penugasan audit.

Adapun operasional variabel-variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

### **1) Variabel Dependen**

Variabel dependen atau variabel terikat adalah tipe variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Penugasan audit menjadi variabel dependen dalam penelitian ini. Variabel penugasan audit dapat dinyatakan dalam bentuk definisi konseptual dan operasional sebagai berikut:

#### **a) Definisi Konseptual**

Menurut Theodorus M. Tuanakotta (2015), penugasan audit merupakan penguraian informasi yang ada dalam laporan keuangan untuk mencari pembuktian yang dapat dijadikan pendukung atas pendapat seorang akuntan mengenai kelayakan penyajian informasi pada laporan keuangan perusahaan.

#### **b) Definisi Operasional**

Untuk mengukur variabel Penugasan Audit, peneliti menggunakan 17 pernyataan, dimana pernyataan tersebut

bersumber dari penelitian yang dilakukan oleh Yenny dan Ramdan Zulfitriy (2012). Dimensi dan indikator pengukuran variabel penugasan audit dalam penelitian ini berupa:

1. Wawasan, kemampuan, dan pengalaman kerja sebagai auditor. Dalam dimensi ini terbagi dalam tiga indikator penelitian yaitu:
  - a. Pengetahuan umum dan keahlian khusus sebagai auditor.
  - b. Lamanya bekerja sebagai auditor.
  - c. Banyaknya tugas audit yang dikerjakan.
2. Kualitas saat melakukan penugasan audit. Dalam dimensi ini terbagi menjadi dua indikator penelitian, yaitu:
  - a. Pengendalian mutu yang baik.
  - b. Bukti audit yang andal.

## **2) Variabel Independen**

Variabel independen atau bebas merupakan tipe yang mempengaruhi variabel dependen atau terikat. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen, yaitu:

### **I. Skeptisme Profesional Auditor**

#### **a) Definisi Konseptual**

Skeptisme profesional auditor merupakan sebuah sikap yang dimiliki oleh seorang auditor dalam melakukan penugasan auditnya. Sikap skeptisme ini berupa pemikiran

yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit yang diperoleh. Dalam hal ini berarti selama proses audit, seorang auditor harus menerapkan sikap skeptisme profesionalnya.

b) Definisi Operasional

Untuk mengukur variabel Skeptisme Profesional,, peneliti menggunakan 13 pernyataan, dimana pernyataan tersebut bersumber dari penelitian yang dilakukan oleh Trinandan Hanum Hartan (2016). Dimensi penelitian dan indikator yang dapat mengukur variabel skeptisme profesional dalam penelitian ini dapat berupa:

1. Karakteristik yang memiliki keterkaitan dengan pengujian bukti audit. Karakteristik ini berupa kemampuan auditor dalam memberikan pertanyaan sebagai bentuk pembuktian pernyataan, tidak tergesa-gesa dalam mengambil keputusan, serta kemampuan mencari informasi-informasi tambahan terbaru sebagai pendukung dalam mempertimbangkan keputusan. Dalam dimensi ini terdapat tiga indikator pengukuran, yaitu:
  - a. Penerapan karakteristik *Question of Mind*
  - b. Penerapan karakteristik *Suspension of Judgement*
  - c. Penerapan karakteristik *Search for Knowledge*

2. Karakteristik yang berkaitan dengan pemahaman bukti audit. Karakteristik ini dapat berupa kemampuan auditor dalam memahami perilaku dan persepsi yang berbeda dari seorang klien serta memahami alasannya. Dalam dimensi ini terdapat satu indikator pengukuran, yaitu: Penerapan karakteristik *Interpersonal Understanding*
3. Karakteristik yang berkaitan dengan inisiatif seseorang dalam bersikap skeptisme berdasarkan bukti audit yang diperoleh. Karakteristik ini berupa pemahaman dalam diri seorang auditor mengenai tingkat kepercayaan diri dan keteguhan hati seorang auditor dalam melakukan tugasnya dan berargumentasi dengan pihak klien. Dalam dimensi ini terdapat dua indikator pengukuran yaitu sebagai berikut:
  - a. Penerapan karakteristik *Self Confidence*
  - b. Penerapan karakteristik *Self Determination*

## **II. Komunikasi Interpersonal**

### a) Definisi Konseptual

Menurut Thoha (2005), Komunikasi Interpersonal merupakan penyampaian pesan yang mengandung makna dan akan menumbuhkan hubungan satu individu dengan individu yang lain karena terjadi proses saling mengirim dan menerima pesan

#### b) Definisi Operasional

Untuk mengukur variabel Komunikasi Interpersonal, peneliti menggunakan 12 pernyataan, dimana pernyataan tersebut memodifikasi pernyataan dari penelitian yang dilakukan oleh Debora Sitepu (2015). Dimensi penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel komunikasi interpersonal pada penelitian ini yaitu berdasarkan lima kualitas umum yang dipertimbangkan dalam rangka meningkatkan efektivitas komunikasi, dengan indikator penelitian sebagai berikut:

- a. Keterbukaan.
- b. Empati.
- c. Sikap Mendukung.
- d. Sikap Positif.
- e. Kesetaraan.

### **III. Standar Audit**

#### a) Definisi Konseptual

Standar audit merupakan pedoman bagi auditor dalam memehi tanggung jawab profesionalnya dalam penugasan audit.



### b) Definisi Operasional

Untuk mengukur variabel Standar Audit, peneliti menggunakan 10 pernyataan, dimana pernyataan tersebut bersumber dari penelitian yang dilakukan oleh Agustina Prima Kusumawardhani (2015). Dimensi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemahaman dan penerapan standar audit yang berlaku umum, dan indikator untuk mengukur variabel standar audit dalam penelitian ini dapat berupa:

- a. Pemahaman dan penerapan auditor mengenai standar umum.
- b. Pemahaman dan penerapan auditor mengenai standar pekerjaan lapangan.
- c. Pemahaman dan penerapan auditor mengenai standar pelaporan.

**Tabel III.2**

**Tabel Indikator Operasionalisasi Variabel Penelitian**

| Variabel                                | Definisi Konseptual   | Dimensi   | Indikator   | No Item |
|---|---|---|---|---------|
| Skeptisme Profesional Auditor ( $X_1$ ) | Menurut Hurr (2003) Skeptisme profesional auditor adalah sikap yang dimiliki oleh seorang auditor yang selalu meragukan dan mempertanyakan kebenaran dari suatu hal | 1. Karakteristik yang berkaitan dengan pengujian bukti audit. | 1. Penerapan karakteristik <i>Question of Mind</i> .        | 1,2     |
|   |   |   | 2. Penerapan Karakteristik <i>Suspension of Judgement</i> . | 3,4     |
|   |   |   | 3. Penerapan  | 5,6     |

|  |   |  |   |   |
|--|---|--|---|---|
|  | dan menilai secara kritis terkait bukti audit serta mengambil keputusan audit yang berlandaskan keahlian auditing yang dimilikinya, namun bukan berarti tidak percaya terhadap suatu pernyataan, melainkan mencari bukti-bukti pendukung terlebih dahulu sebelum mempercayai kebenaran dari suatu pernyataan. | 2. Karakteristik yang berkaitan dengan pemahaman bukti audit.<br>3. Karakteristik yang berkaitan dengan inisiatif seseorang bersikap skeptis berdasarkan bukti audit yang diperoleh. | Karakteristik <i>Search For Knowledge</i> .<br>4. Penerapan Karakteristik <i>Interpersonal Understanding</i> .<br>5. Penerapan Karakteristik <i>Self Confidence</i> .<br>6. Penerapan Karakteristik <i>Self Determination</i> . | 7,8,9<br><br>10,11<br><br>12,13                 |
| Komunikasi Interpersonal (X <sub>2</sub> ) | Menurut Thoha (2005), Komunikasi Interpersonal merupakan penyampaian pesan yang mengandung makna dan akan menumbuhkan hubungan satu individu dengan individu yang lain karena terjadi proses saling mengirim dan menerima pesan   | Sikap Positif yang dipertimbangkan dalam perencanaan komunikasi interpersonal.   | 1. Penerapan aspek Keterbukaan.<br>2. Penerapan aspek Empati<br>3. Penerapan aspek Sikap Mendukung.<br>4. Penerapan aspek Sikap Positif.  | 1,2,3<br><br>4,5,6<br><br>7,8,9<br><br>10,11,12 |
| Standar Audit (X <sub>3</sub> )            | Standar audit merupakan pedoman bagi auditor dalam memenuhi tanggung jawab profesionalnya dalam melakukan penugasan audit.  | Pemahaman dan Penerapan Standar Audit yang Berlaku Umum.   | 1. Pemahaman dan penerapan auditor mengenai standar umum.<br>2. Pemahaman dan penerapan auditor mengenai standar pekerjaan lapangan.<br>3. Pemahaman dan penerapan auditor mengenai standar pelaporan.                          | 1,2,3<br><br>4,5,6<br><br>7,8,9,10              |
| Penugasan Audit (Y)                        | Menurut Theodorus M. Tuanakotta (2015), penugasan audit merupakan penguraian informasi yang ada dalam laporan keuangan untuk mencari pembuktian yang dapat dijadikan pendukung atas pendapat seorang akuntan mengenai   | 1. Wawasan, kemampuan, dan pengalaman kerja sebagai auditor<br><br>2. Kualitas saat melakukan  | 1. Pengetahuan umum dan Keahlian khusus yang dimiliki auditor<br>2. Manfaat dari lamanya bekerja sebagai auditor<br>3. Banyaknya tugas audit<br>4. Pengendalian mutu yang baik.   | 1,2,3<br><br>4,5,6<br><br>7,8,9<br><br>10,11,12 |

|  |   |                  |                           |                |
|--|---|------------------|---------------------------|----------------|
|  | kelayakan penyajian informasi pada laporan keuangan perusahaan. | penugasan audit. | 5. Bukti audit yang andal | 13,14,15,16,17 |
|--|---|------------------|---------------------------|----------------|

## F. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan metode uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis. Berikut akan dijelaskan secara rinci terkait dengan hal tersebut:

### 1. Uji Kualitas Data

#### a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan sebuah metode untuk menguji derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini uji validitas digunakan untuk mengukur tingkat kesesuaian kuisioner dan uji validitasnya dapat dilakukan melalui koorelasi antar skor dari masing-masing data dibandingkan dengan skor totalnya. Jumlah responden yang digunakan untuk menguji validitas berjumlah 20 dengan tingkat signifikansi 5% dan  $r$  tabel sebesar 0,444. Kriteria pengujian apabila nilai *pearson correlation*  $>$   $r$  tabel maka item pernyataan dikatakan valid, apabila terjadi hal yang sebaliknya, yaitu *pearson correlation*  $<$   $r$  tabel maka item pernyataan dinyatakan tidak valid.

#### b. Uji Realibilitas

Uji reabilitas dilakukan hanya pada pertanyaan atau pernyataan yang sudah memenuhi uji validitas dan yang tidak memenuhi uji validitas maka tidak perlu dilakukan uji reabilitas. Syarat kualifikasi suatu instrument pengukur uji reabilitas adalah konsisten, sehingga tidak berubah-ubah dari waktu ke waktu.

## **2. Uji Asumsi Klasik**

### **a. Uji Normalitas**

Uji Normalitas bertujuan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Menurut Stephen (2013) model regresi yang baik memiliki nilai residual yang terdistribusi normal, untuk mendeteksinya adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika sebaliknya maka tidak memenuhi asumsi normalitas.

### **b. Uji Multikolinieritas.**

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi terdapat korelasi hubungan diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi (variabel dependen). Menurut Stephen (2013) model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel-variabel independen.

### **c. Uji Heteroskedastisitas.**

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui terjadinya ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain dalam sebuah model regresi (Umar Husein, 2011). Apabila varians

dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain berbeda, itulah yang dapat disebut heteroskedastisitas. Melihat nilai signifikansi merupakan salah satu cara mengetahui terjadinya heteroskedastisitas, misalkan bila nilai signifikansi dari variabel independen lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, namun apabila terjadi hal yang sebaliknya, yaitu nilai signifikansi dari variabel independen kurang dari 0,05 maka itulah yang dapat dikatakan terjadi heteroskedastisitas.

### **3. Uji Kelayakan Model**

#### **a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

#### **b. Uji Signifikansi Simultan (F)**

Uji F yang dikenal dengan uji Anova maupun uji serentak pada dasarnya dapat menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Uji F atau disebut juga sebagai ANOVA dilakukan dengan cara membandingkan tingkat

signifikansi yang ditetapkan dalam penelitian dengan menggunakan *probability value* dari suatu hasil penelitian.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Analisa Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda digunakan apabila suatu variabel terikat tergantung kepada lebih dari satu variabel bebas. Dalam penelitian ini analisa regresi berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas < skeptisme profesional (SP), komunikasi interpersonal (KI), dan standar audit (SA) > terhadap variabel terikat penugasan audit. Model yang digunakan yaitu :

$$PA = a + b_1SP + b_2KI + b_3SA + \varepsilon$$

Dimana :

PA = Penugasan Audit

SP = Sikap skeptisme profesional

KI = Komunikasi Interpersonal

SA = Standar Audit

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub> = koefisien variabel bebas

$\varepsilon$  = Error

##### b. Uji Signifikan Parameter Individual (t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Langkah-langkah uji t adalah :

- 1) Pengujian pengaruh variabel sikap skeptisme profesional (SP) dalam mendukung variabel penugasan audit (PA)
- 2) Pengujian pengaruh variabel komunikasi interpersonal (KI) dalam mendukung variabel penugasan audit (PA).
- 3) Pengujian pengaruh variabel standar audit (SA) dalam mendukung variabel penugasan audit (PA)